

PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA OENBIT KECAMATAN INSANA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Maria Roswinda Bimolo¹, Wilfridus Taus², Aplonia Pala³

mariaroswindabimolo@gmail.com¹, fridust163@gmail.com², aploniamenteiro@gmail.com³
Universitas Timor

ABSTRAK

Rumusan Masalah adalah bagaimanakah peran karang taruna dalam pembangunan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peran karang taruna dalam pembangunan. Metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian bahwa: Pemuda berperan aktif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan akses air bersih dan melakukan pembersihan sumber mata air, penanaman pohon dan mendistribusikan air ke rumah penduduk. Terlepas dari itu peran pemuda memfasilitasi kegiatan turnamen yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan bertindak sebagai penghubung antara panitia dari setiap dusun, peserta dan perangkat desa serta memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan baik. Mereka juga terlibat dalam perbaikan akses jalan menuju persawahan yang sulit dilalui saat musim hujan dengan melibatkan masyarakat. Selain itu pemuda mengorganisir dan memimpin kelompok pemuda lainnya dalam kegiatan keagamaan seperti bertanggungjawab sebagai koor dalam OMK dan menjadi panitia dalam perayaan hari besar. Pada bagian ini juga dapat dijelaskan bahwa yang menjadi kendala yakni minimnya sarana, prasarana dan dana. Disimpulkan bahwa pemuda aktif dalam meningkatkan akses air bersih juga memfasilitasi turnamen desa, memperbaiki akses jalan dan mengorganisir kegiatan keagamaan. Pemerintah desa berkomitmen mendukung dengan mencari sumber dana tambahan untuk memfasilitasi kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Peran Karang Taruna, Pembangunan.

ABSTRACT

The problem formulation is what is the role of youth organizations in development. The aim of the research is to analyze the role of youth organizations in development. The research method is qualitative with descriptive data analysis techniques. The research results show that: Youth play an active role by forming small groups to increase access to clean water and clean water sources, plant trees and distribute water to residents' homes. Apart from that, the youth's role is to facilitate tournament activities organized by the village government by acting as a liaison between the committee from each hamlet, participants and village officials and ensuring that the activities can run well. They are also involved in improving road access to rice fields which are difficult to pass during the rainy season by involving the community. Apart from that, youth organize and lead other youth groups in religious activities such as being responsible as a choir in OMK and being a committee in celebrating holidays. In this section it can also be explained that the obstacles are the lack of facilities, infrastructure and insufficient funds. Therefore, the village government is committed to supporting youth activities and facilitating activities by seeking additional funding sources. It was concluded that youth are active in increasing access to clean water as well as facilitating village tournament is committed to supporting it by finding additional funding sources to facilitate these activities.

Key Words: Role of Karang Taruna, Development.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial sudah menjadi suatu keharusan mengingat hakekat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi pribadi

yang partisipatif dimasyarakat dapat dilakukan diantaranya melalui kegiatan karang taruna. Menurut Sastropoetro (1988;13) mendefinisikan partisipasi sebagai keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Berdasarkan pengertian tersebut partisipasi dapat terbentuk karena adanya suatu pelaksanaan peranan baik itu hak maupun kewajiban yang secara umum diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu berdasarkan cara tertentu.

Pelaksanaan otonomi daerah merupakan peran sentral dari titik fokus yang penting dalam rangka memperbaiki kesejahteraan rakyat. Otonomi daerah diberlakukan di Indonesia melalui Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah (Lembaran Republik Indonesia Tahun 1999 nomor 60, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 38). Pada tahun 2004, Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, ketaatan, dan tuntutan penyelenggaraan otonomi daerah. Sehingga digantikan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008, sebagai perwujudan revisi Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan penyelenggaraan pemerintah daerah kemudian diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terbentuknya kepribadian yang partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat sudah menjadi suatu keharusan khususnya dikalangan pemuda. Harapan terhadap pemuda dalam pembangunan bangsa ini memang cukup besar karena pemuda merupakan tonggak pembangunan. Organisasi kepemudaan yang ada dimasyarakat dikenal dengan sebutan karang taruna. Karang taruna merupakan pilar partisipasi masyarakat sebagai wadah pembinaan pembangunan dan pengembangan generasi muda dibidang kesejahteraan sosial. Dalam ketentuan Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 disebutkan bahwa karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Tujuan dari karang taruna ialah menjadi wadah partisipasi khususnya dikalangan pemuda sehingga muncul rasa tanggungjawab sosial dan bermanfaat bagi masyarakat. Pemuda dalam karang taruna memainkan peran penting sebagai agen perubahan di desa mereka. Melalui kegiatan yang mereka lakukan seperti mengorganisir gotong royong, mengedukasi masyarakat dan menggerakkan partisipasi masyarakat, mereka membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat dan harmonis. Peran mereka sebagai pemimpin lokal dan penggerak komunitas juga menjadi bukti nyata bahwa pemuda memiliki kapasitas untuk memajukan desa dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Semua kegiatan ini kemudian diintegrasikan kedalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) yang merupakan dokumen perencanaan tahunan untuk pembangunan desa. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Rencana Kerja Pemerintah Desa Oenbit 2020-2022 (RKPDDes)

O	Tahun	Jenis Kegiatan	Anggaran		
			Volume	Harga Satuan	Jumlah
	2020	Penanganan keadaan mendesak			799.200.000
		BLT DD 222 KK x 3 x 600.000 + 222 KK x 6 x 300.000	222 KK	3.600.000	799.200.000

		DDS			
		Peningkatan produksi tanaman pangan			234.77 1.295
		Pengadaan Bibit Jeruk	5902 Pohon	32.0 00	188.86 4.000
		Pengolahan Lahan	3.200 Are	12.5 00	40.000. 000
		Transportasi	1 PP	5.90 7.295	5.907.2 95
	2 021	Penyelenggaraan Paud/TK/TPA milik desa			93.600. 000
		Honor Pengelola Paud 5 orang x 350.000 DDS	12 Bulan	350. 000	21.000. 000
		Honor Guru Paud 11 orang x 550.000 DDS	12 Bulan	550. 000	72.600. 000
		Dukungan penyelenggaraan Paud			4.800.0 00
		Belanja meja + kursi Paud	16 Zet	300. 000	4.800.0 00
		Penyelenggaraan polindes milik desa			38.400. 000
		Honor Bidan Desa 4 orang x 800.000 DDS	12 bulan	1.60 0.000	38.400. 000
		Penyelenggaraan posyandu			127.80 0.000
		Insentif Kader Posyandu 35 orang x 150.000 DDS	35 orang	1.80 0.000	63.000. 000
		Insentif KPM 2 orang x 500.000 DDS	2 Orang	6.00 0.000	12.000. 000
		Belanja barang konsumsi : - Makanan tambahan bayi dan balita (Normal) - Makanan tambahan bayi dan balita (Stunting) - Makanan tambahan ibu menyusui - Makanan tambahan ibu hamil	66 OM 11 OM 15 OM 18 OM	480. 000 480. 000 480. 000 480. 000	31.860. 000 5.280.0 00 7.200.0 00 8.640.0 00
		Pembangunan/pengerasan jalan desa			228.81 5.600
		Honor tim pelaksana kegiatan	1 Ls	11.5 45.000	11.545. 000
		Belanja modal jalan upah tenaga kerja	1 Ls	97.0 30.000	97.030. 000
		Belanja modal jalan bahan baku material	1 Ls	36.4 62.200	36.462. 200
		Belanja modal jalan sewa peralatan	1 Ls	83.7 78.400	83.778. 400

	2 022	Peningkatan produksi tanaman pangan			6.000.000
		Pengadaan obat hama	1 Pkt	6.00 0.000	6.000.000
		Penanganan keadaan darurat			100.484.500
		Covid 8%	1 Pkt	100. 484.500	100.484.500
		Peningkatan produksi peternakan			107.500.000
		Pengadaan ternak sapi	20 ekor	5.37 5.000	107.500.000
		Penanggulangan bencana			896.400.000
		BLT DD 249 KK x 300.000 x 12 bln	249 KK	3.60 0.000	896.400.000

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dengan adanya RKPDes yang terstruktur dan terperinci dapat menunjang pelaksanaan kegiatan didesa agar berjalan dengan baik dan memudahkan pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan desa.

Peran pemuda dalam kaitannya dengan upaya pembangunan masyarakat desa yaitu Pertama, pemuda sebagai tokoh dalam sekelompok masyarakat untuk bersama-sama dengan mereka melakukan upaya memperbaiki kondisi didalam masyarakat itu sendiri. Sejauh ini pemuda dikatakan berperan aktif ditengah masyarakat hal ini terlihat dalam kerja ditingkat masyarakat terkait dengan pembangunan misalnya akses air bersih orang muda ini yang berperan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran pemuda sebagai tokoh dalam membawa perubahan kerarah yang lebih baik. Kedua, pemuda bertindak sebagai fasilitator dari program-program yang digulirkan oleh pemerintah dalam hal pembangunan masyarakat. Pemuda berperan dalam membantu memperlancar jalannya kegiatan dengan memberikan dukungan, saran atau bimbingan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan dalam karang taruna jika dilaksanakan melalui pembinaan yang baik dan berkesinambungan akan membawa hasil yang positif untuk diri sendiri. Namun pada kenyataan masih banyak pemuda yang kurang menyadari peran dan tanggungjawabnya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Rasa acuh tak acuh salah satunya yang belakangan ini terjadi dikalangan pemuda merupakan hal negatif yang dapat membentuk budaya individualisme dimasyarakat. Kedua kurangnya upaya yang dilakukan dalam memberdayakan pemuda melalui karang taruna. Ketiga kurangnya partisipasi sebagian pemuda dalam kegiatan karang taruna menyebabkan program yang telah disusun sebelumnya tidak dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang telah diprogramkan. Hal ini yang perlu menjadi perhatian lebih. Para pemuda harus didorong agar mampu mengembangkan diri menjadi sumber daya manusia yang unggul sehingga menjalankan tugasnya bagi kemajuan negara. Para pemuda hendaknya tidak hanya pandai dalam mengkritisi suatu keadaan tetapi juga harus mampu mencari alternatif yang tepat dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 pasal 1 ayat 1 karang taruna adalah

organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/Kecamatan atau komunitas yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda dan sebagai motivator serta fasilitator yang tumbuh atas kesadaran dan tanggungjawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada disuatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Sunoto & Nulhakim, 2017: 711).

Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan

1. Pemuda sebagai tokoh

Menurut Taufik Abdullah (1974) pemuda adalah generasi baru dalam semua komunitas masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Pemuda sebagai tokoh artinya pemuda orang yang didengar pendapatnya karena memberikan pikiran dan tindakan nyata serta mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pemuda sebagai fasilitator

Fasilitator yang dimaksud yaitu seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut tanpa menepati tempat tertentu dalam diskusi. Fasilitator atau dalam kata lain yaitu pemberi fasilitas dalam hal memberikan atau memfasilitasi. Tugas fasilitator adalah membangun kesadaran kritis masyarakat sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah terorganisir dan sistematis termasuk melalui serangkaian kajian untuk mendorong partisipasi seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Sunoto & Nulhakim dimana peran karang taruna sebagai fasilitator agar kiranya dapat meminimalisir faktor yang menjadi penghambat kinerja dengan meminta rekomendasi penyediaan sarana dan prasarana dari pemerintah desa

METODOLOGI

Menurut Saryono (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan secara sistematis, akurat sesuai fakta dan karakteristik mengenai masalah dan populasi aspek tertentu.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data meliputi:

- a. Informan
- b. Dokumen

Fokus Penelitian

Fokus penelitian untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Menurut Sunoto & Nulhakim penelitian ini difokuskan pada:

1. Pemuda sebagai tokoh
2. Pemuda sebagai fasilitator

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)
2. Wawancara

3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono:2014). Adapun proses analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data
- 2) Reduksi Data
- 3) Penyajian Data
- 4) Verifikasi Data/Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pemuda berperan aktif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan akses air bersih dan melakukan pembersihan sumber mata air, penanaman pohon dan mendistribusikan air kerumah penduduk. Terlepas dari itu peran pemuda memfasilitasi kegiatan turnamen yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan bertindak sebagai penghubung antara panitia dari setiap dusun, peserta dan perangkat desa serta memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pemuda juga memfasilitasi kegiatan perbaikan akses jalan menuju persawahan yang sulit dilalui pada musim hujan dengan melibatkan sekelompok masyarakat. Selain itu pemuda juga bertindak dalam mengorganisir dan memimpin kelompok pemuda lainnya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan seperti bertanggungjawab sebagai koor dalam OMK dan menjadi panitia dalam perayaan hari besar. Pada bagian ini juga dapat dijelaskan bahwa yang menjadi kendala yakni minimnya sarana, prasarana serta dana yang tidak mencukupi. Oleh karena itu, pemerintah desa berkomitmen untuk mendukung kegiatan kepemudaan dan memfasilitasi kegiatan dengan mencari sumber dana tambahan.

KESIMPULAN

1. Peran pemuda sebagai tokoh

Pemuda berperan aktif dalam upaya peningkatan akses air bersih melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil yang fokus pada kegiatan pembersihan sumber mata air, penanaman pohon dan distribusi air kepada penduduk yang kekurangan air bersih. Upaya ini menunjukkan kepedulian dan inisiatif pemuda dalam menangani masalah air bersih di komunitas mereka

2. Peran pemuda sebagai fasilitator

Pemuda memiliki peran penting dalam komunitas dengan memfasilitasi berbagai kegiatan seperti turnamen, perbaikan akses jalan dan kegiatan keagamaan. Mereka bertindak sebagai penghubung antara berbagai pihak dan berperan aktif dalam mengorganisir serta memimpin kelompok pemuda. Namun kendala yang dihadapi meliputi minimnya sarana, prasarana dan dana yang tidak mencukupi. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah desa berkomitmen mendukung kegiatan kepemudaan dengan memfasilitasi pencarian sumber dana tambahan untuk meningkatkan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dan Muhidin, Sambas Ali. 2011. Panduan Praktid Memahami Penelitian. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Hetifa Sj, Sumarto.2003. Inovasi, partisipasi dan Good Governance. Yayasan Obor Indonesia. Bandung
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sastropetro, Santoso R.A., 1988, “Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Dalam Pembangunan Nasional”, Alumni Bandung
- Saryono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. PT Alfabet. Bandung
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung
- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani. Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer, 8(2),711. <https://doi.org/10.2417/simet.v8i2.1585>
- Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Lina Ismawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Penerbit Genesis. Bekasi
- Widodo, Joko. 2001. Etika Birokrasi Dalam Pelayanan Publik. CV. Citra Malang. Malang
- Sumber Lain
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.